

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan social siswa. Oleh karena itu program pendidikan jasmani wajib diikuti oleh semua siswa, diberikan dengan waktu dua jam per minggu yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Untuk menjamin agar pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai factor pendukung program pendidikan jasmani. Program pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian psikomotor adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangat dibutuhkan, mulai dari pembuatan rambu-rambu pengembangan program pembelajaran, langkah-langkah merancang program pembelajaran hingga sampai pada strategi pembelajaran.

Strategi media pembelajaran modeling, pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilakukan guru guna menyiasati minimnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah tempat guru mengajar. Kondisi ini dapat terjadi di sekolah manapun di seluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali strategi media pembelajaran dimungkinkan dengan syarat harus didasarkan pada hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Misalnya untuk mata pelajaran sepak takraw.

Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan sesuai hasil observasi awal, masih banyak siswa yang tidak menguasai keterampilan dasar sepak mula pada

permainan sepak takraw ini dibandingkan dengan gerakan lainnya. Seperti yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satap Tabongo dalam membelajarkan materi ini sistem pembelajarannya sangat membosankan atau monoton dan tidak menggairahkan, terbukti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satap Tabongo yang berjumlah 22 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, sesuai hasil observasi awal bahwa yang memperoleh nilai 75 keatas hanya 3 orang atau 12,6% sedangkan yang memperoleh nilai 75 kebawah 21 orang atau 87,4%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya keterampilan siswa karena masih dibawah dari kriteria yang telah ditetapkan.

Maka perlu dilakukan strategi media pembelajaran yang bisa diyakini akan lebih meningkatkan keterampilan para siswa dalam melakukan sepak mula dibandingkan dengan metode atau strategi-strategi pembelajaran yang pernah diterapkan yang ternyata masih belum membuat para siswa lebih meningkatkan olahraga tersebut. Strategi pembelajaran yang akan peneliti terapkan yakni strategi pembelajaran modeling. Strategi yang dimaksud misalnya, memberikan peragaan yang dapat membuat siswa mengerti dan mudah melakukan sepak mula dalam permainan sepak takraw dengan menggunakan metode modeling. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya suatu penelitian kaji tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar sepak mula dalam permainan sepak takraw melalui kegiatan-kegiatan sepak mula yang menekankan unsur permainan. Tujuan strategi pembelajaran modeling selain untuk meningkatkan keterampilan dasar sepak mula siswa, juga dapat membiasakan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan sepak mula khususnya yang mengandung unsur gerak dasar sepak mula yang sebenarnya. Dengan demikian judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Meningkatkan keterampilan dasar sepak mula dalam permainan sepak takraw melalui strategi pembelajaran modeling pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satap Tabongo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : keterampilan dasar sepak mula

dalam permainan sepak takraw pada pembelajaran penjasorkes masih kurang, serta belum diterapkan strategi pembelajaran modeling pada keterampilan dasar sepak mula dalam permainan sepak takraw.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah strategi pembelajaran modeling dapat meningkatkan keterampilan dasar sepak mula pada permainan sepak takraw siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satap Tabongo?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat ditempuh langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : membagi siswa dalam kelompok penemuan disesuaikan dengan fasilitas belajar yang disediakan dan prasarana yang digunakan, guru memberikan pemanasan (stretching), kemudian menjelaskan kembali pelaksanaan keterampilan dasar sepakmula serta memberikan contoh, setelah itu meminta siswa melakukan keterampilan dasar sepak mula dan mengamati gerakan teman dalam kelompok, dan terakhir siswa mengoreksi kesalahan gerak dengan melakukan diagnose gerakan control pada keterampilan dasar sepak mula yang dilakukan temannya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diinginkan peneliti untuk dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar bawah sepak mula dalam permainan sepak takraw melalui strategi pembelajaran modeling pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satap Tabongo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Meningkatkan keterampilan dasar sepak mula dalam permainan sepak takraw pada siswa sekolah khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satap Tabongo.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dasar sepak mula dalam permainan sepak takraw.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang sepak takraw. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 2 Satap Tabongo untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **d. Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang sepak mula dalam permainan sepak takraw agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.